JPPM : Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat
Vol 2 No 2 November 2023
E-ISSN: 2963-1661

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEBAGAI BAGIAN DARI P5 DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP SEBERUANG

Ferdinanda Itu Meo[1], Henry Elisa[2], Yokie Prasetya Dharma[3], Eka Marselina NS[4], Angga Supriata[5]
Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Persada Khatulistiwa[1234]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa[5]
Email: nandaazee@gmail.com,henryelisa.edu@gmail.com,yokieprasetyasintang@gmail.com

Abstract: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) is an integral component of the Implementation of the Merdeka Curriculum (IKM). P5 aims to cultivate students who embody the values of Pancasila, including faith in God, global diversity, mutual cooperation, self-reliance, critical thinking, and creativity. Creativity, a key element of P5, is fostered through engaging and effective learning media. Utilizing such media not only facilitates students' understanding of academic material but also serves as a catalyst for their creativity. The enhancement of students' creative learning experiences through captivating instructional media necessitates robust encouragement and support from parents, teachers, and the learning environment. Adequate learning facilities play a crucial role in shaping students' creativity, as parents' provision of resources for talent development and teachers' role as facilitators and mentors are pivotal. The collaboration of parental and teacher support in enhancing student creativity through appealing instructional media offers an effective solution in this educational context. Engaging instructional media not only captivates students but also involves them in the learning process, providing teachers with positive feedback. The primary objective of this initiative is to elevate students' creativity, impart understanding, and motivate learning interest at SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.*

Keywords: *creative, creativity, creative student*

Abstrak: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan komponen integral dalam Penerapan Kurikulum Merdeka (IKM). P5 bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai Pancasila, antara lain ketuhanan, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif. Kreativitas, salah satu elemen kunci P5, dipupuk melalui media pembelajaran yang menarik dan efektif. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya memudahkan pemahaman siswa terhadap materi akademik tetapi juga berfungsi sebagai katalis kreativitas mereka. Peningkatan pengalaman belajar kreatif siswa melalui media pembelajaran yang menawan memerlukan dorongan dan dukungan yang kuat dari orang tua, guru, dan lingkungan belajar. Fasilitas pembelajaran yang memadai berperan penting dalam membentuk kreativitas siswa, karena penyediaan sumber daya orang tua untuk pengembangan bakat dan peran guru sebagai fasilitator dan mentor sangat penting. Kolaborasi dukungan orang tua dan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui media pembelajaran yang menarik menawarkan solusi efektif dalam konteks pendidikan ini. Melibatkan media pembelajaran tidak hanya memikat siswa tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, memberikan umpan balik positif kepada guru. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa, memberikan pemahaman, dan memotivasi minat belajar di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

Kata Kunci*:* kreatif, kreatifitas, pelajar kreatif

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah konsep yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan sikap positif siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, P5 Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi et al., 2021).

Dengan adanya P5, siswa akan diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk pribadi dan perilaku yang baik pada tingkat remaja. Adapun beberapa hal yang menjadi poin penting dari P5 yaitu: pengembangan karakter, pengenalan nilai-nilai nasional, pendidikan kewarganegaraan, kontras dengan tantangan remaja, pengenalan etika sosial dan moral, pentingnya keberagaman, dan persiapan masa depan. Dengan melibatkan siswa dalam P5, sekolah dapat memberikan dasar kuat bagi perkembangan karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai nasional yang mendasari negara, dan membantu mereka dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama masa remaja. Teresa Amabile (2013) menyatakan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh interaksi antara individu, tugas, dan konteks. Dalam proyek P5, pendekatan ini dapat diaplikasikan dengan mempertimbangkan bagaimana konteks budaya, sosial, dan sejarah mampu memengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. P5 membantu menciptakan generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas diantaranya stimulasi, lingkungan, pengalaman hidup sebelumnya, dan kepribadian. “Sebagai contoh, ada orang-orang yang kepribadiannya open-minded sehingga akan lebih mudah mengembangan kreativitasnya dibanding dengan yang tidak.

Cara meningkatkan kreativitas pada siswa misalnya melalui tugas kerajinan tangan dengan memberikan apresiasi dan saran atas tugas kerajinan tangan yang dilakukan siswa. Selain itu, dapat pula melalui media pembelajaran video, membiasakan siswa untuk memberikan pendapat, memberikan tugas kerja kelompok secara rutin, membuat mind mapping, dan lain sebagainya. Gusnayetti (2021) menyatakan era pembelajaran saat ini adalah tentang dimensi kreatif penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan penanaman karakter sesuai dengan konteks yang dibicarakan agar sesuai dengan profil Pancasila.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa. Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan media

pembelajaran dengan cara: (1) guru harus memilih media pembelajaran yang merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Ini bisa termasuk video inspiratif, simulasi interaktif, gambar, audio, dan alat-alat digital yang mendorong pemikiran kreatif, (2) guru harus merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang memikat perhatian siswa, (3) merancang proyek yang meminta siswa untuk menggabungkan berbagai jenis media dalam penciptaan karya kreatif. Ini akan memungkinkan siswa untuk berpikir out-of-the-box dan mengintegrasikan berbagai ide, (4) memotivasi siswa untuk menjelajahi berbagai jenis media pembelajaran dan menggunakannya secara kreatif.

Setiap siswa pasti memiliki preferensi dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran tertentu. Guru harus mengenali keberagaman ini dan memberikan dukungan agar setiap siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui media yang sesuai. Roni Reiter-Palmon dan James C. Kaufman (2017) menekankan bahwa kreativitas sering kali timbul dari interaksi sosial dan pengaruh kelompok. Dalam proyek P5, pendekatan ini dapat diaplikasikan dengan mendorong kolaborasi antara siswa dalam merancang solusi kreatif untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan mereka. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara cerdas dan kreatif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang imajinasi, kolaborasi, dan inovasi siswa.

P5 melibatkan pemahaman siswa bahwa kreativitas adalah kunci untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan efektif dalam memahamkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Melalui penerapan kreativitas tersebut, siswa akan lebih siap dan termotivasi untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam cara-cara yang menarik, relevan, dan berdampak positif dalam kehidupan mereka.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, serta memberikan pemahaman, dan memotivasi minat belajar siswa. Dalam konteks P5, kreativitas dapat diintegrasikan dalam media pembelajaran. Peningkatan kreativitas dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya secara aktif dalam kehidupan mereka, serta menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan berkarakter sesuai dengan semangat Pancasila.

Diharapkan guru-guru mampu memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa. Pada pengabdian ini, pengabdi memfokuskan pada dua hal yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam belajar bagi siswa di SMP Negeri 2 Satu

Atap Seberuang dan meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan media belajar.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdi melaksanakan beberapa langkah untuk mencapai target pelaksanaan kegiatan yang optimal. Beberapa langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah:

a. Pembentukan Tim Pengabdian

Tahap awal pada kegiatan pengabdian ini adalah pembentukan Tim pengabdian. Dalam hal ini dibutuhkan tim yang solid dan dapat bekerjasama, serta berkontribusi positif terhadap kegiatan pengabdian tersebut.Tim pengabdian ini terdiri dari dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Persada Khatulistiwa Sintang melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Observasi

Pada tahap observasi ini, tim pengabdian melakukan survey ke lokasi mitra. Tim pengabdian mengamati untuk melihat situasi dan kondisi mitra serta menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Informasi yang diperoleh pada saat melaksanakan observasi kemudian dianalisis untuk dilakukan penentuan strategi-strategi dalam mengatasi masalah yang ada di Mitra.

c. Persiapan Pengabdian

Dalam persiapan pengabdian, tim PkM melakukan beberapa persiapan berupa pembuatan materi (slide presentasi), menentukan alat dan bahan yang akan digunakan untuk sosialisasi berupa pembuatan media pembelajaran, materi atau topik yang akan dipraktikkan, berdiskusi tentang peran masing-masing tim, dan aktivitas-aktifitas apa saja yang akan dimasukkan dalam kegiatan pengabdian tersebut.

d. Pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pelatihan ini dipandu dan dibimbing oleh 1 tim yang terdiri dari 3 orang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Persada Khatulistiwa. Satu orang dosen sebagai ketua dan 2 orang dosen lainnya sebagai anggota. Ketua berperan sebagai pengarah acara dan mengkoordinir kegiatan pelatihan, sedangkan 2 dosen lainnya menjadi pemateri tentang peningkatan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan sosialisasi dan pemahaman akan pentingnya kreativitas dalam belajar bagi siswa. Hal ini mengacu pada kurangnya tingkat kreativitas siswa, oleh karena itu pengetahuan siswa harus di tunjang dengan pemahaman yang tepat, serta meningkatkan pengetahuan dalam pemanfaatan media belajar siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. Pada tahap ini, Tim pengabdi yang terdiri dari dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Persada Khatulistiwa, bekerjasama dengan kepala SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang serta dewan guru untuk

berkoordinasi dan berkolaborasi demi kelancaran acara tersebut. Selain itu, tim dibantu oleh dua orang mahasiswa yang terlibat aktif membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Tim Pengabdia yang terdiri dari tiga orang dosen tetap Program studi Pendidikan Inggris dan dua orang mahasiswa di SMPN 2 Satu Atap Seberuang dengan sasaran adalah siswa kelas VII yang berjumlah tiga puluh orang. Dalam kegiatan tersebut tim pengabdi melaksanakan kegiatan melalui presentasi dan diskusi. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tiga orang dosen dan kemudia dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu oleh dua orang mahasiswa. Materi pertama yang disajikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah tentang Kreativitas Belajar yang disampaikan oleh Yokie Prasetya Dharma.

Gambar 1. Materi Kreativitas Belajar

Melalui penyampaian materi ini, pengabdi menyampaikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan cara meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa-siswi dalam belajar di lingkungan sekolah dan rumah. Mereka diberikan pemahaman tentang pentingnya untuk berfikir kreatif dalam belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar mereka.

Selanjutnya materi kedua yang disampaikan yaitu Belajar Mandiri yang disajikan oleh Henry Elisa. Dalam materi ini disampaikan tentang peran siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mampu belajar secara mandiri. Siswa diberikan pemahaman tentang cara belajar mandiri dengan mengatur waktu belajar secara baik dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk dilatih sejak dini agar siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pribadi dan mempersiapkan diri menjadi pribadi yang mandiri sehingga mampu untuk bersaing pada masa yang akan dating. Kemampuan untuk mengatur waktu belajar mandiri akan berdampak pada kemampuan bekerja mandiri ketika siswa telah menyelesaikan tingkat pendidikan terntentu. Karena mereka akan memiliki kedisiplinan diri dalam manajemen waktu.

Gambar 2. Materi Belajar Mandiri

Selanjutnya materi ketiga yang disampaikan berkaitan dengan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Materi disajikan sesuai dengan disiplin ilmu tim pengabdi yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Materi ketiga disajikan oleh Ferdinanda Itu Meo. Melalui penyampaian materi tentang media pembelajaran, pengabdi memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara memanfaankan berbagai media belajar yang ada di sekitar mereka baik itu media cetak maupun elektronik. Hal ini sangat penting disampaikan agar siswa dapat mengoptimalkan media belajar yang ada di sekitar mereka. Di sekolah para siswa dapat

memanfaatkan media cetak seperti buku pelajaran dan bahan pustaka penunjang yang tersedia di perputakaan SMPN 2 Satu Atap Seberuang. Sehingga mereka dapat memperoleh pemahamam yang semakin baik terkait pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan media elektronik dan online sebagai sumber belajar. Seperti diketahui bersama bahwa siswa sebagian besar memiliki *smartphone* yang dapat menjadi alat pendukung dalam belajar. Pengabdi menyampaikan informasi tentang beberapa aplikasi yang dapat mereka unduh dan digunakan untuk belajar Bahasa Inggris. Siswa juga dapat belajar secara online melalui beberapa portal belajar yang dapat diakses secara online.

Gambar 3. Materi Media Belajar

Setelah melaksanakan sesi presentasi oleh tim pengabdi, selanjutnya dilaksanakan sesi diskusi bersama peserta didik kelas VII di SMPN 2 Satu Atap Seberuang. Dalam sesi diskusi tersebut ara siswa terlibat aktif dalam diskusi yang berlangsung. Tim pengabdi juga memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mereka berkaitan denagn ketiga materi yang telah disajikan. Para siswa terlihat sangat antusias selama pelaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak. Mereka menyatakan bahwa penyampaian materi mudah ditangkap dan dipahami karena disajikan dengan bahasa yang mudah mereka mengerti dan bersentuhan langsung dengan kehidupan dan rutinitas yang sering mereka lakukan dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Mereka juga menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk meningkatkan waktu belajar mandiri serta akan memanfaatkan media dan sumber belajar secara optimal agar dapat memberikan manfaat bagi mereka dan menunjang pencapaian target belajar mereka.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa di SMPN 2 Satu Atap Seberuang telah berhasil mencapai beberapa tujuan dan memberikan dampak positif kepada siswa kelas VII. Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, mempromosikan belajar mandiri, dan memanfaatkan media pembelajaran Bahasa Inggris secara optimal. Kegiatan dilakukan melalui presentasi dan diskusi, dengan tiga dosen dan dua mahasiswa sebagai pengabdi. Materi disampaikan dalam tiga sesi yaitu Kreativitas Belajar, Belajar Mandiri, dan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Materi disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Presentasi Kreativitas Belajar memberikan pemahaman tentang pentingnya berfikir kreatif dalam pembelajaran. Presentasi Belajar Mandiri menekankan peran siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Sedangkan materi Media Pembelajaran Bahasa Inggris memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan berbagai media belajar,

baik cetak maupun elektronik. Pengabdi memberikan informasi tentang aplikasi dan portal belajar online yang dapat dimanfaatkan siswa. Sesi diskusi melibatkan siswa secara aktif, dan mereka termotivasi untuk meningkatkan waktu belajar mandiri. Siswa menyatakan antusiasme mereka dan kemudahan dalam memahami materi. Dengan demikian, Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual kepada siswa tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan konsep tersebut dalam kehidupan belajar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Amabile, T. M. (2013). Componential theory of creativity. In M. A. Runco & S. R. Pritzker (Eds.), Encyclopedia of Creativity (Second Edition) (pp. 295-297). Academic Press.

Campbell, D. T. (1986). Relabeling internal and external validity for applied social researchers. New Directions for Program Evaluation, 1986(31), 67-78.

Gusnayetti. (2021). Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Lisan Bagi Mahasiswa. Ensiklopedia of Journal, 07 (2), 206-213

Reiter-Palmon, R., & Kaufman, J. C. (2017). Measures of Creativity. In J. C. Kaufman & R. J. Sternberg (Eds.), The Cambridge Handbook of Creativity (pp. 349-375). Cambridge University Press.

Sufyadi, S., Lambas, L., Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). Pembelajaran paradigma baru. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.